

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal memiliki keanekaragaman budaya. Kebudayaan yang ada di Indonesia ini disebabkan karena negara Indonesia kaya akan suku bangsa dimana suku bangsa yang ada di negara kita ini memiliki banyak adat istiadat dan menjadikan kebudayaan tersebut sebagai ciri khas daerah itu sendiri.¹ Dengan adanya ciri khas budaya yang ada di suatu daerah, maka dengan sendirinya daerah tersebut akan dikenal masyarakat luas. Kebudayaan yang ada disuatu daerah biasanya terjadi secara turun temurun dari nenek moyangnya terdahulu. Sehingga anak cucu mereka yang melanjutkan dan menyebarkan kebudayaan tersebut sehingga menjadi ciri khas suatu daerah.

Budaya di Indonesia memiliki bermacam-macam suku, suku Jawa merupakan salah satu suku yang memiliki keanekaragaman budaya. Suku Jawa memiliki berbagai macam adat dan kebudayaan yang sangat kaya. Seperti halnya upacara tradisional, kalender Jawa, sastra Jawa, makanan tradisional, dan lain sebagainya.² Kita sebagai warga negara Indonesia sekaligus menempati pulau Jawa patut bersyukur karena daerah yang kita jadikan sebagai tempat tinggal memiliki keanekaragaman bahkan memiliki

¹ Christiyana Sulistyaningsih dan Badraningsih L, "Makna Simbolik Makanan pada Upacara Tradisional Pager Bumi Rebo Wekasan di dusun Pulesari Sleman", dalam *E-Journal Student Pendidikan Teknik Boga*, Vol. 6, No. 3, Tahun 2017, hal. 4.

² *Ibid.*

kekayaan dalam budayanya. Dan sudah sepatutnya kita sebagai warga yang baik harus menjaga dan melestarikan budaya-budaya yang sudah ada dari zaman nenek moyang kita. Jangan samapai budaya-budaya yang terdapat di daerah kita dikuasai atau diakui oleh bangsa lain.

Pada dasarnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa dapat diwariskan, ditafsirkan dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Budaya tidak bisa lepas dari religiusitas, dimana nilai-nilai budaya merupakan bukti legitimasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana dalam membangun religiusitas dan spritualitas menuju sebuah masyarakat madani yakni masyarakat yang memiliki peradaban.³ Budaya yang berkembang di masyarakat bersifat turun temurun yang biasanya tetap dilestarikan oleh masyarakat sekitar.

Salah satu daerah di pulau Jawa yang memiliki tradisi yang unik yaitu di daerah Kabupaten Trenggalek. Salah satu desa di Kabupaten Trenggalek tepatnya di desa Semarum ini memiliki tradisi yang sangat unik yaitu tradisi kupatan. Dikatakan unik karena semua masyarakat di desa Semarum ini selalu merayakan kupatan di setiap rumah-rumah tanpa terkecuali. Hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya kupatan masal di setiap rumah-rumah dan mempersilahkan siapa saja yang datang untuk bertamu baik keluarga, sanak saudara, teman, dan bahkan orang asing sekalipun. Hal lain yang menyebabkan di desa Semarum ini unik karena tradisi kupatan ini terjadi

³ Dewi Aggraeni, dkk, "Membangun Peradaban Bangsa Melalui Religiusitas Berbasis Budaya Lokal (Analisis Tradisi Palang Pintu Pada Budaya Betawi)", dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 15, No. 1, Tahun 2019, hal. 96.

setiap tahun dan merupakan desa yang menginspirasi desa-desa lain untuk ikut menyelenggarakan kegiatan kupatan masal.

Tradisi kupatan adalah sebuah perayaan tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa, khususnya masyarakat desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek. Tradisi kupatan ini dilaksanakan dengan cara *open house* agar para warga dapat berkunjung kerumah mereka. Saat perayaan kupatan ini, masyarakat desa Semarum menyiapkan hidangan ketupat untuk dihidangkan kepada para tamu yang berkunjung. Tradisi kupatan ini biasanya dilaksanakan pada saat hari kedelapan Hari Raya Idul Fitri, setelah enam hari menjalankan puasa sunnah pada bulan Syawal. Selain sebuah tradisi yang sifatnya turun temurun, perayaan kupatan ini juga merupakan bentuk praktik masyarakat setempat atas ajaran Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan sedekah, memperkuat tali silaturahmi, dan memuliakan tamu supaya menjadikan hidup lebih berkah.⁴ Tradisi kupatan ini dilaksanakan rutin setiap satu tahun sekali secara serentak pada saat hari ke delapan hari raya idul fitri.

Dalam tradisi Jawa, kupatan merupakan suatu simbol bahwasannya seseorang di saat Hari Raya Idul Fitri benar-benar mengakui kesalahan yang mereka perbuat. Banyak kalangan yang mengartikan bahwa kupat merupakan singkatan dari “ngaku lepat”. Tradisi kupatan ini merupakan salah satu upaya Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam yang merangkul kearifan lokal suku Jawa yang pada saat itu sudah mendarah daging. Pada saat itu, Wali Songo memiliki keinginan untuk memperkenalkan agama Islam sebagai suatu

⁴ Wildan Rijal Amin, “Kupatan, Tradisi untuk Melestarikan Ajaran Bersedekah, Memperkuat Tali Silaturahmi, dan Memuliakan Tamu”, dalam *Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, Vol. XIV, No. 2, Juli-Desember 2017, hal. 267.

agama yang membumi yaitu agama semua manusia. Agama Islam hadir sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan bukan kebutuhan penguasa. Pada saat itu Wali Songo menunjukkan bahwa dalam agama Islam juga ada budaya pesta suka cita sebagai bentuk rasa syukur atas keberhasilan menjalankan ibadah puasa Ramadhan dan puasa sunnah di bulan Syawal.⁵ Dengan adanya hal tersebut, maka akan menjadikan masyarakat yakin bahwa dalam agama Islam juga terdapat ajaran seperti pesta yang didalamnya terdapat makna yang sangat mendalam tentang rasa syukur atas semua nikmat yang telah diberikan Allah SWT.

Uniknya sebagian besar masyarakat mengetahui makna apa yang terkandung dalam tradisi kupatan ini. Sehingga para warga menyambut dengan suka cita hari raya kupatan ini, yang masyarakat desa Semarum menyebutnya dengan hari raya kedua setelah hari raya idul fitri. Pada dasarnya, makna yang terkandung dalam tradisi kupatan masal yang diselenggarakan di desa Semarum Trenggalek ini memiliki makna yang sangat bagus. Adanya tradisi kupatan ini diharapkan adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan pembelajaran oleh masyarakat di Desa Semarum. Tradisi kupatan sendiri memiliki makna yang diantaranya adalah untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat, serta mengajarkan kita untuk selalu hidup rukun dimanapun dan kapanpun kita berada. Selain itu, makna dari kupatan ini yaitu untuk merayakan kemenangan bagi seseorang

⁵ Nanik Herawati, "Lebaran Menjadi Magnet untuk Mudik bagi Masyarakat Jawa", dalam *Jurnal Magistra*, No. 93, September 2015, hal. 119.

yang sudah melakukan puasa sunnah di bulan Syawal dan menjadi lebaran kedua di daerah ini.

Tradisi kupatan mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat penting kaitanya dengan kehidupan bermasyarakat. Ketika Al-Qur'an memberikan gambaran mengenai pendidikan, maka sebenarnya tidak hanya menjelaskan tentang bagaimana cara mendidik manusia supaya menjadi baik, dari tidak tahu menjadi tahu, memerintahkan kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar atau hal-hal teknis yang berkaitan dengan halal, haram, sunnah, ataupun makruh. Tetapi pendidikan yang disebutkan dalam Al-Qur'an dimulai dari pemberian kesadaran tentang asal muasal manusia diciptakan. Setelah proses kejadian dalam kandungan ibunya, dan kemudian berganti ke masa kanak-kanak, pada masa tersebut adalah masa pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada masa kanak-kanak ini juga merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan dasar-dasar pengetahuan dan penanaman nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial.⁶ Apabila nilai-nilai agama sudah tertanam dalam diri anak sejak dini, maka imbasnya setelah dewasa akan memiliki karakter Islami yang sudah tertancap dalam dirinya.

Islam sangat memperhatikan aspek penerapan yang sifatnya rutin mengenai ilmu dalam Islam. Bahkan Islam akan mencela orang yang tidak mau mempraktikkan ilmu pengetahuan yang mereka dapat dalam bentuk nyata. Islam akan memberikan sebuah penghargaan yang sangat istimewa bagi orang-orang beriman yang selalu melakukan kebaikan dimanapun

⁶ Muhammad Samsul Ulum dan Triyo Supriyatno, *Tarbiyah Qur'aniyah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2006), hal. 26.

mereka berada.⁷ Bahkan Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di masyarakat pada dasarnya mampu memberikan pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada masyarakat setempat. Namun demikian, besar-kecilnya pengaruh tersebut bergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi masyarakat untuk memahami nilai-nilai pendidikan Islam tersebut. Pendidikan agama yang berlaku dimasyarakat lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan masyarakat supaya memiliki perilaku keagamaan yang sesuai dengan dan selaras dengan tuntunan agama.

Penelitian ini berangkat dari keunikan tradisi yang ada di desa Semarum Trenggalek bahwasannya masyarakat setempat sangat menjaga tradisi kupatan yang sudah ada sejak nenek moyang. Masyarakat mempercayai tradisi kupatan ini merupakan sesuatu yang perlu dilestarikan. Mengingat makna yang terkandung dalam tradisi kupatan ini merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai pendidikan Islam di masyarakat. Keunikan lain yang menjadi ciri khas tradisi kupatan di daerah desa Semarum ini adalah makanan ketupat disediakan disetiap rumah-rumah warga tanpa terkecuali. Masyarakat menganggap hari raya kupatan adalah hari raya yang sesungguhnya karena pada saat hari raya kupatan ini warga masyarakat desa Semarum selalu mengadakan *open house* dirumah mereka. Inilah yang membedakan kupatan di desa Semarum dengan kupatan yang ada di daerah lain. Karena didaerah lain yang mengikuti tradisi kupatan ini hanya

⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 139.

mengadakan kupatan secara bersama-sama di satu tempat bukan di setiap rumah-rumah.

Berdasarkan paparan di atas dan pertimbangan tentang tempat yang penulis teliti maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang tradisi kupatan yang ada di desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek dan akan penulis tuangkan dalam proposal tesis yang bertemakan “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kupatan Di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek**”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada tradisi kupatan yang ada di desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek. Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajaran memuliakan tamu dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajaran bersedekah dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajaran hidup rukun dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam memuliakan tamu dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajaran bersedekah dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajaran hidup rukun dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmiah yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan di desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan nilai guna pada berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Kepala Desa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan atau mempertahankan tradisi

kupatan supaya dapat menimbulkan dampak yang positif bagi masyarakat.

b. Bagi Tokoh Agama

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk mendapatkan pengajaran yang lebih baik bagi masyarakat dalam hal ibadah kepada Allah.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melestarikan tradisi kupatan ini sehingga dapat meningkatkan ibadah kepada Allah SWT supaya menjadi lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian. Serta untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd).

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini, maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Pendidikan Agama Islam

Menurut Qodri Azizi seperti yang dikutip dalam jurnal Martoni, dkk, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan keterampilan dengan tujuan menyiapkan manusia untuk menjalani hidup dengan baik.⁸

b. Tradisi kupatan

Tradisi Kupatan merupakan sebuah perayaan selamatan yang dipraktikkan oleh masyarakat Jawa, dengan cara *open house* agar dikunjungi oleh warga lain. Saat perayaan, masyarakat menyiapkan hidangan ketupat untuk para tamu pada hari kedelapan Hari Raya Idul Fitri, setelah enam hari menjalankan puasa sunah Syawal.⁹

2. Penegasan Operasional

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Kupatan di desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek merupakan sebuah judul penelitian yang peneliti akan lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi kupatan di desa Semarum tersebut. Penelitian ini akan dilakukan di desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek. Dari penelitian ini akan diambil nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi kupatan ini.

⁸ Martoni, dkk, "Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai (Value Clarification Technique) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *J-PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 2019, hal. 94.

⁹ Wildan Rijal Amin, "Kupatan, Tradisi...", hal. 267.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat menggambarkan sebuah pembahasan yang sistematis maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Tesis ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bab pertama berisi Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Kemudian yang di maksud tujuan pada bab ini adalah arah yang akan dituju dalam penelitian, kemudian dilanjutkan kegunaan penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selanjutnya akan dipaparkan tentang penegasan istilah secara konseptual dan operasional dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang urutan poin-poin yang akan dibahas dalam laporan penelitian.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka. Pada bab ini memuat uraian beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan teori-teori yang berkaitan tentang nilai-nilai

pendidikan Islam dalam tradisi kupatan. Pada bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan atas persamaan dan perbedaaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Bab ketiga berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. Pada bab ini memaparkan tentang rancangan penelitian (yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian), kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi hasil penelitian yang memuat paparan data dari hasil penelitian dilapangan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan. Pada bab ini akan sajikan juga tentang temuan-temuan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian sekaligus hasil analisis data sehingga akan menghasilkan temuan akhir penelitian.

Bab kelima berisi tentang pembahasan hasil temuan secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab keenam berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang menampakkan konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisis data serta saran-saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang dijadikan referensi oleh peneliti, kemudian, disertakan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian

paling akhir ditutup dengan biodata peneliti yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.